

Arthur Schopenhauer

[Prof Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

RUDYCT e-PRESS

Agustus 2024

Riwayat Hidup Arthur Schopenhauer

Latar Belakang dan Pendidikan:

Arthur Schopenhauer lahir pada 22 Februari 1788 di Danzig (sekarang Gdańsk, Polandia) dari keluarga pedagang kaya. Ayahnya, Heinrich Floris Schopenhauer, adalah seorang pedagang yang sukses, dan ibunya, Johanna Schopenhauer, adalah seorang penulis novel dan memoar terkenal. Keluarganya pindah ke Hamburg ketika Danzig jatuh ke tangan Prusia pada tahun 1793.

Schopenhauer mengenyam pendidikan dasar di sekolah bergengsi, dan pada usia 17 tahun, ia dikirim ke sekolah di Gotha, Jerman. Setelah kematian ayahnya pada tahun 1805, Schopenhauer memutuskan untuk meninggalkan bisnis keluarga dan mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Ia belajar di Universitas Göttingen pada tahun 1809, awalnya mengambil jurusan kedokteran sebelum beralih ke filsafat.

Karier Akademik dan Karya Utama:

Schopenhauer menyelesaikan disertasinya, "Über die vierfache Wurzel des Satzes vom zureichenden Grunde" (Tentang Empat Akar Prinsip Alasan yang Cukup), pada tahun 1813. Disertasi ini membentuk dasar dari sistem filsafatnya dan

memperkenalkan prinsip-prinsip utama yang akan dijelajahi lebih lanjut dalam karya utamanya.

Pada tahun 1818, Schopenhauer menerbitkan magnum opus-nya, "Die Welt als Wille und Vorstellung" (Dunia sebagai Kehendak dan Representasi). Karya ini menyoroti konsep utama dari pandangan dunianya, yaitu bahwa dunia adalah representasi yang terbentuk dari persepsi subjektif kita dan bahwa kehendak adalah kekuatan mendasar yang menggerakkan segala sesuatu.

Pandangan Filosofis:

1. **Kehendak sebagai Inti Kehidupan:** Schopenhauer berpendapat bahwa kehendak adalah esensi dari semua makhluk hidup. Menurutnya, kehendak adalah dorongan buta yang tidak pernah puas dan selalu mencari pemenuhan.
2. **Pesimisme:** Ia dikenal dengan pandangan pesimistisnya terhadap kehidupan. Schopenhauer berpendapat bahwa kehidupan manusia adalah penderitaan yang tak terelakkan karena keinginan yang tak pernah terpenuhi. Dia percaya bahwa seni, terutama musik, dan kontemplasi filosofis dapat menawarkan pelarian sementara dari penderitaan ini.
3. **Pengaruh Buddha:** Schopenhauer sangat terpengaruh oleh ajaran Buddha dan Hinduisme, terutama konsep dukkha (penderitaan) dan nirwana (pembebasan dari penderitaan). Dia mengadopsi pandangan bahwa penolakan terhadap kehendak dapat mengurangi penderitaan dan membawa kedamaian.

Kehidupan Pribadi dan Akhir Hayat:

Schopenhauer hidup sebagian besar dalam isolasi, karena sikapnya yang sinis dan kritis terhadap orang lain membuatnya sulit untuk bergaul dengan orang lain. Dia sering berseteru dengan filsuf sezamannya, terutama Hegel, yang dia anggap sebagai seorang filsuf yang sok tahu dan palsu.

Meskipun pandangan filosofisnya tidak mendapatkan banyak perhatian selama hidupnya, Schopenhauer mulai mendapatkan pengakuan setelah tahun 1850-an. Karyanya mempengaruhi banyak tokoh penting, termasuk Friedrich Nietzsche, Richard Wagner, dan Sigmund Freud.

Arthur Schopenhauer meninggal pada 21 September 1860 di Frankfurt am Main, Jerman, pada usia 72 tahun.

Karya-Karya Utama Arthur Schopenhauer

1. **"Die Welt als Wille und Vorstellung" (Dunia sebagai Kehendak dan Representasi, 1818):** Buku ini adalah karya utama Schopenhauer dan terdiri dari dua jilid. Dalam karya ini, Schopenhauer mengemukakan pandangan bahwa dunia yang kita alami adalah representasi dari pikiran kita, dan dibalik representasi ini ada kehendak yang buta dan tak pernah puas.
2. **"Über die vierfache Wurzel des Satzes vom zureichenden Grunde" (Tentang Empat Akar Prinsip Alasan yang Cukup, 1813):** Ini adalah disertasi Schopenhauer yang membahas prinsip-prinsip kausalitas dan alasan. Karya ini penting karena meletakkan dasar bagi sistem filsafatnya yang lebih luas.
3. **"Parerga und Paralipomena" (1851):** Koleksi esai dan artikel yang ditulis oleh Schopenhauer, di mana ia membahas berbagai topik, termasuk metafisika, etika, estetika, dan psikologi. Karya ini membantu meningkatkan ketenarannya pada akhir hidupnya.
4. **"Über den Willen in der Natur" (Tentang Kehendak dalam Alam, 1836):** Dalam karya ini, Schopenhauer mencoba menunjukkan bagaimana konsep kehendaknya sesuai dengan temuan ilmiah saat itu.

Pengaruh dan Warisan

Arthur Schopenhauer adalah salah satu filsuf paling berpengaruh dalam tradisi filsafat Barat. Pandangannya tentang kehendak dan representasi, serta pesimismenya,

memberikan dasar bagi banyak pemikiran modern dalam filsafat, psikologi, dan seni. Meskipun ia tidak mendapatkan banyak pengakuan semasa hidupnya, pengaruhnya tumbuh setelah kematiannya, mempengaruhi tokoh-tokoh seperti Nietzsche, Freud, dan banyak lainnya dalam berbagai bidang.

Pengaruh Schopenhauer dalam Filsafat dan Ilmu Pengetahuan

Pengaruh dalam Filsafat:

1. **Friedrich Nietzsche:** Nietzsche adalah salah satu filsuf yang paling terpengaruh oleh karya Schopenhauer, meskipun akhirnya ia menolak sebagian besar ajaran Schopenhauer. Nietzsche mengagumi analisis Schopenhauer tentang kehendak, namun ia mengembangkan konsep "kehendak untuk berkuasa" yang lebih dinamis dan optimistis dibandingkan dengan pandangan pesimistis Schopenhauer.
2. **Existentialisme:** Meskipun Schopenhauer tidak dianggap sebagai seorang eksistensialis, pemikiran tentang penderitaan dan kebebasan dari kehendak mempengaruhi tokoh-tokoh eksistensialis seperti Jean-Paul Sartre dan Albert Camus. Pandangan pesimistisnya tentang kehidupan sebagai penderitaan tanpa tujuan dan sarannya untuk mencari makna di luar kehendak mendahului banyak tema eksistensialis.
3. **Psikoanalisis:** Sigmund Freud mengakui pengaruh Schopenhauer pada pengembangan teori psikoanalisisnya. Ide tentang kehendak yang tidak sadar dan dorongan dasar manusia dalam karya Schopenhauer dapat dilihat sebagai prekursor bagi teori tentang dorongan seksual dan agresi dalam psikoanalisis Freud.
4. **Estetika dan Seni:** Schopenhauer memberikan kontribusi signifikan dalam teori estetika, khususnya dalam pandangannya tentang seni sebagai cara untuk melarikan diri dari penderitaan duniawi. Musik, menurut

Schopenhauer, adalah bentuk seni tertinggi karena dapat mengekspresikan kehendak secara langsung tanpa melalui representasi.

Pengaruh dalam Ilmu Pengetahuan:

1. **Psikologi:** Pandangan Schopenhauer tentang kehendak dan representasi memberikan dasar bagi perkembangan psikologi modern. Pemikirannya tentang motif yang tidak disadari dan peran kehendak dalam perilaku manusia mendahului banyak teori psikologis yang dikembangkan di kemudian hari.
2. **Neurosains:** Meskipun Schopenhauer tidak memiliki pengetahuan tentang neurosains modern, konsepnya tentang kehendak dan persepsi subyektif dapat dihubungkan dengan temuan-temuan neurosains tentang kesadaran dan pengalaman subyektif. Peneliti modern sering menghubungkan ide-ide filosofis dengan penemuan empiris dalam studi otak dan kesadaran.

Schopenhauer dalam Budaya Populer

1. **Literatur:** Karya-karya Schopenhauer telah mempengaruhi banyak penulis dan penyair, termasuk Leo Tolstoy, Thomas Mann, dan Marcel Proust. Pandangannya tentang penderitaan dan pesimisme sering dieksplorasi dalam karya-karya sastra besar.
2. **Musik:** Komposer Richard Wagner mengaku terpengaruh oleh filosofi Schopenhauer, terutama dalam karyanya "Tristan und Isolde." Musik Wagner mencerminkan banyak tema Schopenhauerian tentang cinta, penderitaan, dan transcendensi.
3. **Seni Rupa:** Meskipun tidak ada gerakan seni rupa yang secara langsung mengklaim Schopenhauer sebagai inspirasinya, pandangan estetika Schopenhauer tentang seni sebagai pelarian dari penderitaan duniawi dapat ditemukan dalam banyak karya seni yang mengeksplorasi tema-tema eksistensial dan emosional.

Kritik terhadap Schopenhauer

1. **Pesimisme yang Berlebihan:** Banyak kritikus menganggap pandangan Schopenhauer terlalu pesimistis dan deterministik. Mereka berargumen bahwa pendekatan ini mengabaikan potensi positif dari pengalaman manusia dan kreativitas.
2. **Penekanan pada Kehendak:** Beberapa filsuf dan ilmuwan merasa bahwa penekanan Schopenhauer pada kehendak sebagai kekuatan utama di balik semua fenomena adalah reduksionis dan mengabaikan kompleksitas lain dari kehidupan dan kesadaran manusia.
3. **Pandangan terhadap Wanita:** Schopenhauer juga dikritik karena pandangan misoginisnya. Dia menganggap wanita sebagai makhluk yang inferior secara intelektual dan moral, pandangan yang tentu saja dianggap sangat problematik dan tidak dapat diterima dalam konteks modern.

Arthur Schopenhauer adalah salah satu filsuf paling penting dan berpengaruh dalam sejarah filsafat Barat. Karyanya, terutama "Die Welt als Wille und Vorstellung," memperkenalkan pandangan dunia yang unik tentang kehendak dan representasi, serta pandangan pesimistis tentang kehidupan manusia. Meskipun pandangan-pandangannya sering kali kontroversial dan pesimistis, pengaruhnya terhadap filsafat, psikologi, dan seni tetap sangat signifikan.

Pandangan Schopenhauer tentang dunia sebagai kehendak dan representasi, serta analisisnya tentang penderitaan dan estetika, telah memberikan kontribusi besar bagi pemikiran modern. Karya-karyanya terus dipelajari dan dihargai oleh filsuf, penulis, dan seniman di seluruh dunia, menunjukkan relevansi dan daya tarik abadi dari ide-ide yang ia kembangkan.

+

Pandangan Schopenhauer tentang Etika dan Moralitas

Schopenhauer memiliki pandangan yang khas tentang etika dan moralitas, yang berbeda dari banyak filsuf sezamannya.

1. **Empati dan Belas Kasihan:** Schopenhauer berpendapat bahwa sumber moralitas sejati adalah empati (Einfühlung) dan belas kasihan (Mitleid). Dia percaya bahwa dengan merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitaan kita sendiri, kita bisa bertindak dengan moralitas yang lebih tinggi. Menurutnya, tindakan moral bukanlah hasil dari kewajiban rasional (seperti yang diajarkan oleh Immanuel Kant), tetapi dari perasaan empati yang mendalam.
2. **Penolakan Terhadap Egoisme:** Schopenhauer menentang pandangan egois yang menganggap bahwa semua tindakan manusia didasarkan pada kepentingan pribadi. Ia percaya bahwa egoisme adalah akar dari banyak penderitaan manusia dan bahwa penolakan terhadap egoisme melalui empati dan belas kasihan adalah kunci untuk mencapai kehidupan moral.
3. **Asketisme:** Sejalan dengan pengaruhnya dari Buddhisme dan Hinduisme, Schopenhauer menganjurkan asketisme sebagai cara untuk mengurangi penderitaan. Dengan menahan diri dari keinginan duniawi dan material, seseorang dapat mencapai kedamaian dan kebebasan dari penderitaan.

Schopenhauer dan Kritik Terhadap Metafisika Kantian

Schopenhauer sangat dipengaruhi oleh Immanuel Kant, tetapi ia juga mengkritik dan mengembangkan lebih lanjut pandangan-pandangan Kantian:

1. **Fenomena dan Noumena:** Schopenhauer setuju dengan Kant bahwa dunia seperti yang kita alami adalah representasi subjektif (fenomena). Namun, dia lebih lanjut berpendapat bahwa noumena (dunia dalam dirinya sendiri) adalah kehendak buta dan irasional yang mendasari semua fenomena.
2. **Intuisi dan Pengalaman Langsung:** Schopenhauer mengkritik Kant karena terlalu menekankan pada kategori rasional dan logis dari pemahaman. Ia menekankan bahwa pengalaman langsung dan intuisi juga penting untuk memahami realitas sejati dari kehendak.

Pengaruh Schopenhauer di Luar Filsafat

1. **Sastra:** Selain mempengaruhi penulis seperti Tolstoy dan Proust, Schopenhauer juga memiliki pengaruh besar pada novelis modernis seperti Thomas Mann. Karya Mann, "Buddenbrooks" dan "The Magic Mountain," mengandung banyak tema Schopenhauerian tentang kehendak, penderitaan, dan pelarian melalui seni.
2. **Psikologi dan Psikiatri:** Selain Freud, Carl Jung juga terpengaruh oleh Schopenhauer, terutama dalam pandangannya tentang ketidaksadaran kolektif dan arketipe. Jung menganggap bahwa pemahaman Schopenhauer tentang kehendak yang mendasari banyak perilaku manusia merupakan langkah penting dalam memahami psikologi manusia.
3. **Teori Musik:** Komposer seperti Wagner menggunakan ide-ide Schopenhauer dalam menciptakan karya musik mereka. Wagner terinspirasi oleh gagasan Schopenhauer tentang musik sebagai ekspresi langsung dari kehendak dan mencoba menciptakan karya yang mencerminkan kompleksitas emosional dan kehendak manusia.

Kontroversi dan Debat

1. **Pandangan tentang Kematian dan Penderitaan:** Schopenhauer melihat kematian bukan sebagai akhir yang menakutkan tetapi sebagai pembebasan dari penderitaan

hidup. Pandangan ini mengundang banyak debat, terutama dari perspektif religius dan humanis yang menganggap hidup memiliki makna intrinsik.

2. **Pandangan Misoginis:** Pandangan negatif Schopenhauer tentang wanita mengundang banyak kritik dari berbagai kalangan. Tulisan-tulisannya tentang wanita dianggap merendahkan dan tidak adil, dan aspek ini dari karyanya sering dikritik sebagai refleksi dari prasangka sosial zamannya.
3. **Pengaruh Buddhisme dan Hinduisme:** Meskipun Schopenhauer sangat dipengaruhi oleh ajaran Buddhisme dan Hinduisme, beberapa kritikus berpendapat bahwa interpretasinya seringkali terlalu disederhanakan dan kurang memahami kompleksitas asli dari tradisi-tradisi ini.

Kesimpulan

Arthur Schopenhauer adalah salah satu filsuf yang paling menarik dan kompleks dalam sejarah pemikiran Barat. Karya-karyanya memberikan pandangan yang mendalam tentang kondisi manusia, penderitaan, dan cara-cara untuk mencapai pembebasan dari penderitaan melalui seni, empati, dan asketisme. Meskipun pandangan-pandangan pesimistisnya sering kali kontroversial, pengaruhnya terhadap filsafat, sastra, musik, dan psikologi tidak bisa diremehkan.

Pemikirannya tentang kehendak sebagai kekuatan mendasar yang menggerakkan dunia, serta analisisnya tentang penderitaan dan estetika, tetap relevan dan berpengaruh hingga hari ini. Karya-karyanya terus dipelajari dan dihargai, menawarkan wawasan yang mendalam dan tantangan intelektual bagi generasi berikutnya.

Karya Asli oleh Arthur Schopenhauer

1. "Die Welt als Wille und Vorstellung" (The World as Will and Representation)

- Buku ini terdiri dari dua jilid dan merupakan karya utama Schopenhauer. Di dalamnya, ia mengemukakan pandangan dunianya tentang kehendak dan representasi.
- Edisi bahasa Inggris diterjemahkan oleh E. F. J. Payne.

2. "Über die vierfache Wurzel des Satzes vom zureichenden Grunde" (On the Fourfold Root of the Principle of Sufficient Reason)

- Ini adalah disertasi Schopenhauer yang membahas prinsip kausalitas dan alasan yang cukup, yang menjadi dasar dari sistem filsafatnya.

3. "Parerga und Paralipomena"

- Koleksi esai dan artikel yang ditulis oleh Schopenhauer, mencakup berbagai topik mulai dari metafisika hingga etika dan estetika.

4. "Über den Willen in der Natur" (On the Will in Nature)

- Dalam karya ini, Schopenhauer mencoba menunjukkan bagaimana konsep kehendaknya sesuai dengan temuan ilmiah pada zamannya.

Literatur Sekunder tentang Arthur Schopenhauer

1. "Schopenhauer: A Biography" oleh David E. Cartwright

- Buku ini memberikan biografi komprehensif tentang kehidupan Schopenhauer, latar belakang intelektualnya, dan pengaruhnya dalam filsafat.

2. **"Schopenhauer and the Wild Years of Philosophy"**
oleh **Rüdiger Safranski**

- Sebuah biografi mendalam yang mengeksplorasi kehidupan pribadi dan pemikiran filosofis Schopenhauer, ditulis oleh seorang filsuf dan penulis terkenal Jerman.

3. **"The Cambridge Companion to Schopenhauer"** diedit
oleh **Christopher Janaway**

- Koleksi esai dari berbagai penulis yang mengeksplorasi berbagai aspek dari filsafat Schopenhauer, termasuk metafisika, etika, estetika, dan pengaruhnya pada filsafat modern.

4. **"Schopenhauer: A Very Short Introduction"** oleh
Christopher Janaway

- Buku ini memberikan pengantar singkat dan jelas tentang pemikiran dan pengaruh Schopenhauer, cocok untuk mereka yang baru mengenal filsafatnya.

5. **"Schopenhauer's Philosophy of Value"** oleh **Alex Neill**

- Analisis mendalam tentang pandangan Schopenhauer mengenai nilai, moralitas, dan estetika.

6. **"Schopenhauer: The Human Character"** oleh **David Hamlyn**

- Buku ini berfokus pada pandangan Schopenhauer tentang karakter manusia dan psikologi, menghubungkan ide-idenya dengan perkembangan modern dalam psikologi.

7. **"Schopenhauer and Indian Philosophy: A Dialogue"**
oleh **Arati Barua**

- Buku ini mengeksplorasi hubungan antara pemikiran Schopenhauer dan filosofi India, terutama pengaruh dari Upanishad dan Buddhisme.

Artikel dan Jurnal

1. **"Schopenhauer on the Metaphysics of the Will" oleh Robert Wicks dalam "Journal of the History of Philosophy"**

- Artikel ini mengeksplorasi aspek-aspek metafisik dari kehendak dalam filosofi Schopenhauer.

2. **"Schopenhauer, Nietzsche, and the Aesthetics of Pessimism" oleh Julian Young dalam "Journal of Aesthetic Education"**

- Artikel ini membahas hubungan antara estetika Schopenhauer dan Nietzsche serta pandangan pesimistis mereka tentang kehidupan.

Sumber Daring

1. **Stanford Encyclopedia of Philosophy**

- Artikel tentang Arthur Schopenhauer yang memberikan ringkasan komprehensif tentang hidup, karya, dan pengaruhnya.
- [Link: Stanford Encyclopedia of Philosophy](#)

2. **Internet Encyclopedia of Philosophy**

- Artikel tentang Schopenhauer yang mencakup analisis mendalam tentang pandangan metafisika, epistemologi, dan etika.
- Link: Internet Encyclopedia of Philosophy

Literatur ini memberikan berbagai perspektif dan analisis tentang kehidupan dan karya Arthur Schopenhauer, menawarkan wawasan yang lebih dalam untuk memahami pemikiran filosofisnya dan pengaruhnya terhadap berbagai bidang ilmu pengetahuan dan seni.